

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan juga menjadi tolak ukur akan keberhasilan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu Negara. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dengan menjamin dana pendidikan maupun penyediaan fasilitas yang sesuai dengan tuntutan zaman. Gagasan mengenai pengembangan mutu pendidikan sebenarnya tidak pernah berhenti, setiap institusi pendidikan berlomba-lomba menghasilkan para pendidik yang bermutu sebagai senjata ampuh dalam memperoleh perubahan pendidikan yang lebih baik. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan guru yang profesional, program kegiatan pembelajaran yang berkualitas, sarana dan prasarana pembelajaran, pendanaan, lingkungan masyarakat yang suportif, dan kepemimpinan yang baik. Pembangunan pendidikan di Indonesia masih mengalami kendala serius, salah satunya adalah terkait kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari hasil uji kompetensi awal (UKA) bagi calon guru yang akan disertifikasi, dari pelaksanaan ujian ditemukan bahwa kompetensi guru secara nasional rendah, yakni 42,25 di jenjang TK, kompetensi guru 58,87, SD (36,86), SMP (45,15), SMA (51,35), SMK (49,07), dan pengawas (32,58) (Unnes.ac.id: 2012).

Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran guru serta tidak akan terwujud tanpa peran mereka di dalamnya. Guru merupakan penggerak dalam pembelajaran. Guru adalah patokan yang akan menentukan arah pembelajaran bagi peserta didik. Guru merupakan eksekutor dalam menentukan model, metoda dan teknik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar tercipta para peserta didik yang cakap dan berkompentensi. Suatu proses belajar mengajar harus memiliki sarana dan prasarana penunjang serta harus diampu oleh tenaga pendidik yang ahli di bidangnya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi jika memiliki kemampuan-kemampuan tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi guru, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan pengembangan, pemanfaatan teknologi dan informasi untuk kepentingan penyelenggaraan syang mendidik, memfasilitasi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi. Kompetensi sosial meliputi bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif atas pertimbangan status sosial ekonomi, latar belakang keluarga, ras dan fisik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua serta masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Kemampuan kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan sikap kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas yang diampunya, sehingga proses belajar peserta didik berada di tingkat optimal.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dianggap sebagai hal krusial dari lembaga kependidikan, dimana dengan adanya praktik pengalaman lapangan ini, diharapkan

mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dilapangan kelak. Praktik pengalaman lapangan menjadi media bagi mahasiswa untuk bereksperimen di laboratorium nyata berupa kelas dengan siswa sebagai bahan belajar dan mengajar. Praktik pengalaman lapangan juga menjadi instrumen bagi Mahasiswa untuk semakin terbiasa dengan kehidupan lapangan menjadi seorang guru yang profesional dibidangnya. Program ini juga merupakan sebuah kesempatan bagi para mahasiswa untuk berlatih dan bereksperimen tentang penyusunan strategi pembelajaran, gaya mengajar, manajemen kelas, menyusun satuan pembelajaran, dan prosedur, metoda, serta teknik evaluasi dan sebagainya, di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Kompetensi di atas diupayakan dan diwujudkan dalam sebuah proses melalui praktik pengalaman lapangan yang diadakan oleh universitas. Selain itu, di dalam PPL dikemas pula sebuah proses untuk mencapai standar nilai yang dapat menggambarkan bahwa seorang mahasiswa telah mampu menjadi seorang guru. PPL merupakan akhir dari pengaplikasian seluruh pelajaran yang diterima oleh mahasiswa selama pelaksanaan perkuliahan termasuk saat melakukan *micro teaching*. Menurut Mc. Laughlin dan Moulton (dalam Hasibuan, 2010, hlm.44) "*micro teaching* adalah metode pelatihan penampilan yang disusun secara jelas dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen dari proses mengajar, sehingga calon guru mampu menguasai setiap elemen satu persatu dalam proses mengajar yang disederhanakan". Dengan adanya *micro teaching*, Mahasiswa diharapkan memiliki gambaran mengenai tugas dan tanggung jawab mereka ketika melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL). Setelah pelaksanaan *micro teaching*, maka mahasiswa bisa mengevaluasi bagian mana yang dianggap layak untuk diimplementasikan dan bagian mana yang perlu pengembangan yang lebih lanjut lagi, agar benar-benar siap melaksanakannya di sekolah. Menurut Asril (2013, hlm. 91) menyatakan bahwa "program pengalaman lapangan adalah kegiatan pelatihan dalam menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam kegiatan pembelajaran secara utuh dan terintegrasi". Program ini didesain untuk memberikan kekuatan dan kemampuan mengajar yang sesuai dengan

Nano Situmorang, 2023

PENGARUH MOTIVASI MENJADI GURU TERHADAP HASIL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan lapangan, sehingga ketika lulus, para sarjana sudah siap untuk masuk ke sekolah dan mengajar. Menurut Asri (2013, hlm. 92) “program pengalaman lapangan pada hakekatnya dilakukan mahasiswa secara terbimbing, bersifat latihan yang dipraktikkan dalam mengajar, bertujuan mendapatkan keterampilan mengajar, dan salah satu syarat untuk memenuhi suatu program”. Berdasarkan observasi yang dilakukan tidak semua mahasiswa mampu menyelesaikan praktik pengalaman lapangan dengan baik. Ada beberapa hasil yang masih kurang memuaskan meskipun sudah melaksanakan *micro teaching* sebelumnya. Adapun nilai mahasiswa Pendidikan Ekonomi setelah menjalani proses Program Pengalaman Lapangan dapat dilihat pada Table 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-rata Nilai PPL Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Komponen	Nilai		
	2016/2017	2017/2018	2018/2019
Rpp	3,80	3,85	3,78
Penampilan	3,85	3,87	3,75
Sosial	3,84	3,86	3,83
Tugas	3,85	3,87	3,83
Total rata-rata	3,83	3,87	3,80

Sumber: Devisi P2JK UPI

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang melaksanakan PPL pada tahun 2016/2017 pada semester ganjil dan genap berjumlah 85 Mahasiswa, dimana sebanyak 83 Mahasiswa diantaranya mendapatkan hasil “A” dan yang mendapat hasil “A-” berjumlah dua Mahasiswa. Kemudian Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang

Nano Situmorang, 2023
PENGARUH MOTIVASI MENJADI GURU TERHADAP HASIL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan PPL pada tahun 2017/2018 pada semester ganjil dan genap berjumlah 30 Mahasiswa, dimana 29 diantaranya mendapatkan hasil “A” dan satu diantaranya mendapatkan “A-”. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang melaksanakan PPL pada tahun 2018/2019 pada semester ganjil dan genap berjumlah 82 Mahasiswa, dimana 78 Mahasiswa mendapatkan hasil “A”, tiga mahasiswa mendapatkan hasil “A-” dan satu diantaranya mendapatkan hasil “E” dimana dalam hal ini dinyatakan gagal dalam melaksanakan PPL. Penurunan yang terjadi pada nilai Mahasiswa PPL pada tahun 2018/2019 diakibatkan oleh rendahnya nilai tugas diluar kependidikan, seperti tugas Upacara Bendera, dan Piket di mana tugas tersebut merupakan kewajiban. Tugas lainnya lainnya seperti, Layanan Perpustakaan, Bimbingan OSIS, Bimbingan Olahraga, Bimbingan Kesenian, Bimbingan PMR, dan Bimbingan & Konseling merupakan tugas pilihan di mana di antara enam tugas tersebut praktikan harus memilih minimal tiga tugas. Berdasarkan nilai PPL yang didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dari tahun 2016 hingga 2019 terdapat peningkatan dan penurunan, hal ini tentu dipengaruhi oleh motivasi yang terdapat di dalam diri mahasiswa itu sendiri. Meskipun secara rata-rata masih mendapatkan predikat yang baik, tetapi masih terjadi penurunan.

Penilaian yang dilakukan oleh Guru pamong dan Dosen pembimbing adalah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh universitas, penilaian tersebut mencakup empat aspek, yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Penampilan, sosial, dan Tugas. Martini dkk. (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi menjadi guru dengan nilai keterampilan mengajar mahasiswa PKM, lalu Penelitian yang dilakukan oleh Supina (2013) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratama dkk. (2015) menemukan bahwa motivasi mampu mendorong kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang professional. Menjadi guru yang professional dalam penelitian ini adalah berarti mampu menampilkan prestasi terbaik sesuai dengan bidang yang ditekuni. Penelitian yang dilakukan ini juga

Nano Situmorang, 2023

PENGARUH MOTIVASI MENJADI GURU TERHADAP HASIL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan bahwa motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan selalu belajar guna menjadi guru yang professional sangat mendukung tingkat kesiapan mahasiswa terutama dalam kemampuan memahami materi ajar. Nurkhayati (2009) menemukan dalam penelitiannya bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil praktik pengalaman lapangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian, yaitu **“Pengaruh Motivasi Menjadi Guru Terhadap Hasil Belajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (Survei Pada Seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015, Universitas Pendidikan Indonesia)**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum motivasi menjadi guru dan hasil belajar PPL mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015?
2. Bagaimana pengaruh motivasi menjadi guru terhadap hasil belajar PPL mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum motivasi menjadi guru dan hasil belajar PPL mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015
2. Untuk mengetahui apakah motivasi menjadi guru berpengaruh terhadap hasil belajar PPL mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015.

Nano Situmorang, 2023

PENGARUH MOTIVASI MENJADI GURU TERHADAP HASIL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan sumber-sumber pengetahuan bagi pembaca untuk bisa meneliti lebih jauh mengenai pengaruh efektifitas PPL terhadap motivasi menjadi guru di lingkungan universitas
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang motivasi menjadi guru.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada Fakultas Ekonomi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memaksimalkan potensi Mahasiswa agar menghasilkan output terbaik sebagai calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang professional.
 - b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi pembaca atau mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan menjadi guru yang nantinya, memiliki sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan yang professional.
 - c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan mengenai motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi seorang guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik serta mendapat pengalaman belajar lebih jauh mengenai profesi guru.

1. 5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Nano Situmorang, 2023

PENGARUH MOTIVASI MENJADI GURU TERHADAP HASIL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan dalam skripsi ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Pada bagian ini akan berisi pembahasan mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis untuk menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis

BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian ini akan berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variable, sumber dan jenis data, teknik dan pengumpulan data, pengujian instrument penelitian, dan teknis analitis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bagian ini akan berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi, dan memberi rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.